

ANALISIS SISTEM CINGKREMAN PADA SEKAA CINGKREMAN BANJAR GERENCENG, DENPASAR

Eka Putri Suryantari

Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura

Email: ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan keuangan penting dilakukan baik oleh organisasi, perusahaan ataupun keluarga. Demikian pula halnya perencanaan keuangan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat warga Banjar Gerenceng, Denpasar yang beragama Hindu dalam memperingati hari besar keagamaan khususnya Hari Raya Galungan. Dana yang disetorkan setiap hari dengan jumlah besaran yang berbeda-beda sesuai kemampuan anggota sekaa dikumpulkan dalam bentuk cingkremen. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem cingkremen yang ada pada sekaa cingkremen Banjar Gerenceng, Denpasar merupakan bukti empiris keberadaan sebuah pola perencanaan keuangan yang menjunjung kearifan lokal Bali. Disamping itu sistem cingkremen ini terbentuk berdasarkan kepercayaan dan kesepakatan dari masing-masing individu yang tergabung di dalamnya. Adanya transparansi pengelolaan dana cingkremen merupakan hal penting dalam menjamin eksistensi sekaa cingkremen.

Kata Kunci: cingkremen, sekaa, perencanaan keuangan.

ABSTRACT

Financial planning is important for both organizations, companies or families. Likewise, financial planning is carried out by some Hindu residents of Banjar Gerenceng, Denpasar, to commemorate religious holidays, especially Galungan Day. Funds that are deposited every day with different amounts according to the ability of sekaa members are collected in the form of cingkremen. This study was conducted with quantitative methods and qualitative methods. The results showed that the cingkremen system in the sekaa cingkremen Banjar Gerenceng, Denpasar was empirical evidence of a financial planning patterns that uphold Balinese local wisdom. Besides that, this cingkremen system is formed based on the trust and agreement of each individual incorporated in it. The transparency of the management of cingkremen funds is important in ensuring the existence of sekaa cingkremen.

Keywords: *cingkremen, local wisdom, Financial Planning.*

1. Pendahuluan

Perencanaan Keuangan tidak saja dilakukan oleh sebuah perusahaan tapi juga bisa dilakukan oleh setiap individu yang telah memiliki sumber dana yang akan dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala hal yang dilakukan harus direncanakan agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak hanya bisa diterapkan dalam perusahaan tapi juga bisa dilakukan oleh individu-individu baik yang ada di dalam organisasi ataupun individu-individu dalam kaitannya dengan kehidupan pribadinya. Merencanakan berarti menentukan tahapan-tahapan ataupun langkah-langkah yang akan diambil yang bisa disusun secara tertulis ataupun tidak. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan kegiatan apalagi dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan dana. Besar kecilnya dana yang dipergunakan dalam suatu kegiatan akan mempengaruhi pula bentuk perencanaan yang dibuat. Semakin besar dana yang

digunakan maka semakin kompleks pula perencanaan yang akan dibuat. Semakin besar dana yang dikelola mempengaruhi pula terbentuknya bagian tertentu yang bertugas dalam merencanakan kegiatan sebuah organisasi. Namun, dalam perencanaan keuangan keluarga tentu yang berperan besar adalah mereka yang bekerja dan menghasilkan pendapatan yang akan dipergunakan untuk menopang kehidupan ekonomi keluarga tersebut ataupun mereka yang dipercaya untuk mengelola keuangan keluarga.

Demikian pula halnya dengan perencanaan keuangan yang harus dilakukan bagi Umat Hindu yang sudah dapat diperkirakan akan memerlukan dana yang cukup besar selain biaya kebutuhan pokok, kebutuhan menyekolahkan anak – anak adalah keperluan dana yang akan dikeluarkan pada saat Hari Raya Umat Hindu yang tergolong besar yaitu Hari Raya Galungan. Hari Raya Galungan datangnya setiap 210 (dua ratus sepuluh) hari yang merupakan hari raya berdasarkan pawukon dalam sistem penanggalan Agama Hindu tepatnya jatuh pada Buda Kliwon Wuku Dungulan. Umat Hindu di Bali sebagian besar merayakan Hari Raya Galungan dan pada saat itulah biasanya terjadi peningkatan pengeluaran keluarga. Bagi mereka yang memiliki tambahan penghasilan pada saat tersebut tentu bukan merupakan hal yang sulit dalam memenuhi semua kebutuhan yang dikeluarkan baik untuk mempersiapkan canang, banten, penjor, makanan dan minuman ataupun memberikan THR untuk keluarga. Semuanya tentu bisa dipenuhi oleh adanya tambahan penghasilan yang berasal dari instansi tempat mereka bekerja. Tidak demikian halnya bagi mereka yang tidak memiliki tambahan penghasilan pada saat pelaksanaan hari raya. Kalangan ini harus mempersiapkan dana yang cukup agar bisa melaksanakan hari raya dan memenuhi semua kebutuhan mereka. Memang banyak cara yang bisa ditempuh diantaranya melalui pinjaman maupun menabung. Tentu pinjaman sebisa mungkin dihindari agar tidak menambah beban keluarga dan cara yang terbaik adalah dengan menabung. Menabung biasanya dilakukan pada sebuah lembaga keuangan baik itu bank, LPD ataupun koperasi dimana mereka tinggal. Menabung pada lembaga keuangan biasanya mendapatkan bunga yang merupakan tambahan penghasilan dari uang yang ditabung. Lain halnya dengan menabung yang dilakukan dalam suatu sekaa cingkremen yang biasanya tidak mendapatkan bunga dan jumlahnya pada saat ditarik biasanya akan dipotong sejumlah tertentu sebagai jasa pemungut yang diperuntukkan kepada kelihan sekaa cingkremen yang bertugas memungut, menyimpan dan membagikannya kembali pada saat yang telah ditentukan. Sekaa Cingkremen berdiri berdasarkan kesepakatan dan kepercayaan dari masing – masing anggotanya sehingga dengan sukarela mereka akan menabung dalam bentuk “cingkremen” walaupun pada saat yang telah ditentukan dilakukan pemotongan terhadap sejumlah tabungan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Nofianti (2010) dengan menggunakan analisis data kualitatif menyatakan bahwa di antara faktor penting yang menjadi penunjang keberhasilan ekonomi keluarga adalah pemahaman keluarga terhadap manajemen keuangan yang tepat. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang laporan keuangan keluarga yang didukung oleh perencanaan yang baik, pembagian tugas yang baik di antara pasangan dan usaha mensiasati pengeluaran ekstra maka rumah tangga akan terhindar dari permasalahan keuangan dengan solusi yang benar. Penelitian selanjutnya yaitu Sari Adnyani (2019) dengan menggunakan analisis data kualitatif menyatakan bahwa dalam sekaa cingkremen peran manager sekaa cingkremen diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan berbagi pengalaman dalam hal wawasan pengetahuan dalam pengelolaan akuntabilitas keuangan kelompok sekaa cingkremen yang telah diinisiasi secara kolektif. Disamping itu kreativitas yang tinggi dalam mengelola sekaa cingkremen diharapkan berkelanjutan dalam mendukung transparansi akuntabilitas pelaporannya dalam memberikan pelayanan kepada para anggotanya. Trisnaningsih (2010) dalam penelitiannya dengan menggunakan analisis

data kualitatif menyatakan bahwa kinerja wanita khususnya ibu dalam perencanaan keuangan keluarga sangat penting dan diperlukan suatu sistem yang sederhana dalam merencanakan keuangan keluarga.

Tujuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa pada era saat ini masih ada tabungan dalam bentuk cingkreman sebuah pola perencanaan keuangan yang menjunjung kearifan lokal Bali di Banjar Gerenceng, Denpasar.

Menurut Nofianti (2010) kata manajemen berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti "mengendalikan," terutamanya "mengendalikan kuda" yang berasal dari bahasa latin "manus" yang berarti tangan. Kata ini mendapat pengaruh dari Bahasa Perancis *manège* yang berarti "kepemilikan kuda" yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda dimana istilah Inggris ini juga berasal dari Bahasa Italia. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari Bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Husnan (2015) menyatakan Manajemen Keuangan merupakan pengaturan kegiatan keuangan baik yang dilakukan oleh individu ataupun oleh suatu organisasi. Manajemen keuangan tidak terlepas dari teori keuangan yang menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi dan mengapa keputusan keuangan tertentu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu.

Harmono (2015) menyatakan tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Adapun Fungsi Manajemen Keuangan meliputi 2 (dua) kegiatan pokok kegiatan mencari dana dan kegiatan menggunakan dana. Sunyoto (2015) menyatakan manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan. Konsekwensinya semua keputusan yang diambil harus berorientasi kepada kesejahteraan. Senduk (2004) dalam Sina (2014) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan untuk membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.

Maksud dari pernyataan ini adalah tentukan terlebih dahulu harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang diinginkan tersebut ke dalam harta produkti. Selanjutnya apabila gaji telah diperoleh maka segera prioritaskan untuk membeli harta produktif yang diinginkan sebelum membayar pengeluaran lainnya. Hal terpenting selanjutnya yang harus diperhatikan adalah mengatur pengeluaran yang akan dilakukan dengan lebih disiplin terhadap diri sehingga tidak mengalami defisit sehingga utang dapat dihindari. Utang merupakan masalah besar yang mungkin muncul di masa yang akan datang Apabila utang tidak dapat dindari maka prioritaskanlah terlebih dahulu untuk membayar cicilan utang sehingga lambat laun bebannya akan terasa lebih ringan. Prioritas selanjutnya adalah pembayaran premi asuransi apabila memiliki asuransi dan selanjutnya adalah biaya hidup.

Dalam melakukan pengeluaran uang perlu dengan bijak dengan memilah antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan berarti sesuatu yang harus dipenuhi, bersifat mendesak dan diperlukan dalam kehidupan, sedangkan keinginan hanya sebatas pemenuhan sesuatu yang apabila tidak terpenuhi tidak akan berpengaruh banyak dalam kehidupan dan sifatnya tidak mendesak. Selanjutnya harus ada penyisihan penghasilan untuk masa depan. Perencanaan keuangan juga meliputi rencana pemilihan alternative-alternatif yang akan dipilih dalam memenuhi masing-masing pos pengeluaran sehingga apabila salah satu alternatif tidak bisa dilakukan maka akan ada alternatif lain yang bisa dilakukan yang tentunya sudah dipertimbangkan dengan bijaksana dan perhitungan yang matang. Proteksi juga termasuk dalam perencanaan keuangan baik dengan cara asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian. Dari definisi-definisi yang sudah disebutkan maka perencanaan keuangan keluarga merupakan sebuah proses untuk

merencanakan perolehan dana dan penggunaan dana dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu keluarga.

Sari Adnyani (2019) menyatakan cingkreman merupakan kelompok yang terbentuk di kalangan wanita Bali yang terbentuk berdasarkan kesepakatan atau persetujuan dari masing-masing individu. Cingkreman merupakan suatu istilah tabungan dalam masyarakat Bali yang mana tidak mendapatkan bunga, penarikannya pada saat tertentu biasanya pada saat hari raya dan terbentuknya berdasarkan kesepakatan dari individu – individu yang ikut serta di dalamnya.

2. Metode

Metode analisis data yang dipergunakan adalah metode kuantitatif berupa sistem perhitungan besaran cingkreman yang akan diterima setelah dikurangi biaya yang dipungut oleh kelihan sekaa cingkreman. Disamping itu dalam penelitian ini juga dipergunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap dokumen, catatan dan ucapan responden (Sugiyono,2010)

3. Hasil dan Pembahasan

Sekaa Cingkreman yang berada di Banjar Gerenceng sudah ada sejak 4 (empat) tahun yang lalu. Dari wawancara yang dilakukan dan mendokumentasikan beberapa catatan dapat diketahui bahwa anggota sekaa cingkreman saat ini sebanyak 25 (dua puluh lima) orang dengan jumlah setoran yang berbeda- berbeda yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Simpanan Anggota Sekaa Cingkreman Banjar Gerenceng

Jml. Setoran/hari	Jml. Hari	Total Setoran	Jasa Kelihan	Jumlah Diterima
Rp. 2.000	210	Rp. 420.000	Rp. 20.000	Rp. 400.000
Rp. 5.000	210	Rp. 1.050.000	Rp. 50.000	Rp. 1.000.000
Rp. 10.000	210	Rp. 2.100.000	Rp. 100.000	Rp. 2.000.000
Rp. 20.000	210	Rp. 4.200.000	Rp. 200.000	Rp. 4.000.000
Rp. 50.000	210	Rp.10.500.000	Rp. 500.000	Rp. 10.000.000

Sumber: Kelihan Sekaa (data diolah)

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat besaran setoran masing-masing anggota berbeda-beda. Dengan setoran sebesar Rp2.000 diperoleh jumlah yang diterima sebesar Rp400.000 dimana jumlah tersebut sudah dikurangi dengan Rp20.000 yang merupakan jasa untuk kelihan atau sebesar 4,76% dari jumlah seharusnya yang diterima. Jumlah hari untuk setoran sebanyak 210 hari adalah datangnya Hari Raya Galungan setiap 210 hari sekali dalam sistem wariga menurut Agama Hindu. Demikian pula apabila jumlah setoran sebesar Rp. 5.000 maka jumlah yang akan diterima sebesar Rp.1.000.000 dimana jumlah tersebut sudah dikurangi sebesar Rp. 5.000 (4,76%) dari jumlah yang seharusnya diterima sebesar Rp.1.050.000. Apabila jumlah setoran sebesar Rp. 10.000 maka jumlah yang akan diterima sebesar Rp. 2.000.000 dimana jumlah tersebut sudah dikurangi jasa untuk kelihan sebesar Rp.100.000 (4,76%) dari jumlah yang seharusnya diterima. Jika jumlah setoran sebesar Rp. 20.000 maka jumlah yang akan diterima sebesar Rp. 4.000.000 dimana jumlah tersebut sudah dikurangi jasa untuk kelihan sebesar Rp. 200.000(4,76%) dari jumlah yang seharusnya diterima. Selanjutnya untuk setoran sebesar Rp. 50.000 jumlah yang diterima sebesar Rp. 10.000.000 dimana jumlah tersebut sudah dikurangi sebesar Rp.500.000 (4,76%) dari jumlah yang seharusnya diterima.

Ada beberapa hal menarik yang bisa dilihat dari tabel tersebut dan dari hasil wawancara yang dilakukan diantaranya:

1. Besaran Persentase Jasa untuk kelihan sama untuk semua jenis setoran sehingga semakin besar setoran maka semakin besar jasa yang diberikan kepada klien. Hal ini disebabkan karena semakin besar tanggung jawab klien dalam menjaga dan mengelola dana yang mereka simpan.
2. Apabila salah satu anggota tidak penuh melakukan setoran dalam jangka waktu 210 (dua ratus sepuluh) hari maka terhadap mereka jumlah yang diterima adalah sebesar berapa kali setoran yang mereka lakukan dikurangi besaran jasa untuk kelihan tetap seperti kesepakatan semula misalnya setoran sebesar Rp2.000 tetap dipotong Rp. 20.000 untuk jasa kepada kelihan.
3. Sekaa Cingkremen berdiri atas dasar kesepakatan dan kepercayaan masing-masing individu yang terlibat di dalamnya.
4. Penarikan dana dilakukan pada saat Hari Raya Sugian Jawa (6 hari sebelum Hari raya Galungan)

Dari hal tersebut bisa dilihat tidak ada bunga yang diperoleh dalam sistem cingkremen ini namun mereka yang tergabung dalam sekaa ini masih memilih cingkremen sebagai tempat mereka untuk menabung dalam merencanakan keuangan keluarga mereka dalam mendanai upacara keagamaan dan keperluan lain pada saat Hari Raya Galungan. Dari wawancara mendalam yang dilakukan ada beberapa alasan mereka tergabung dalam sekaa cingkremen yang dapat dilihat pada kutipan wawancara dengan beberapa anggota sekaa.

Ibu Wayan (50 th) menyatakan *"saya memilih cingkremen karena saya enggan buka rekening tabungan karena saya menyadari jumlah uang yang saya perlukan pada saat hari raya cukup besar, takutnya kalau saya buka tabungan belum Galungannya datang saya sudah tergoda untuk menariknya"*

Lain lagi pernyataan dari pernyataan Ibu Dayu (48 th) yang menyatakan *"saya tergabung pada sekaa cingkremen sudah sejak berdirinya dan merasakan manfaatnya, karena bisa menanggulangi keperluan dana pada saat Galungan, meskipun terasa juga pada saat uang sudah menipis tetap harus bayar, tapi kalau mau narik sebelum hari raya malu sama teman dan saudara- saudara yang tergabung juga dalam sekaa yang sama, mau tidak mau pengeluaran harian harus seirit mungkin agar bisa ditabung untuk menanggulangi keperluan pada saat Galungan"*.

Selanjutnya ketika ditanyakan kepada salah satu sekaa yaitu Ibu Putu (55 th) tentang kepercayaannya pada kelihan sekaa dia menyatakan *" kami tergabung di sekaa cingkremen karena kesepakatan kami semua dalam sekaa, semuanya kami kenal dekat dan karena Bu Nengah yang memiliki banyak waktu untuk mengkoordinir dan sudah sejak lama melakoninya makanya saya percaya, dan potongan yang dilakukan adalah wajar karena dia lelah memungut setoran setiap hari lalu menyimpannya di koperasi, itupun kalau ada selisih bunga di koperasi juga sudah disepakati untuk diberikan kepadanya, yang jelas saya aman nanti pas Galungan tidak keteteran dana"*.

Ibu Nengah Ratiasih selaku kelihan sekaa menyatakan rata- rata anggota sekaa sangat taat dan disiplin dalam menyetorkan tabungannya yang setiap sore dilakukan oleh ibu Nengah. Dari beberapa hal tersebut dapat dilihat adanya sebuah perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh anggota sekaa dalam mengatasi keperluan dana yang cukup besar pada saat Hari Raya Galungan dengan cara cingkremen meskipun jumlah yang akan diterima tidak sesuai dengan apa yang mereka simpan akibat pemotongan yang dilakukan untuk jasa kelihan sekaa. Pengambilan keputusan

tergabung dalam sekaa cingkremen ini mengisyaratkan sesuai dengan teori dalam manajemen keuangan dimana tujuan akhirnya kesejahteraan yang dalam hal ini para anggota sekaa menyadari ada sejumlah uang mereka yang mereka korbakan tapi ada jaminan akan kecukupan dana mereka saat Hari Raya Galungan. Kepercayaan yang tinggi dari masing – masing anggota tentunya harus disertai transparansi pengelolaan keuangan dari kelihan sekaa cingkremen.

4. Simpulan

Penelitian ini bisa memberikan bukti empiris bahwa masih ada sebuah sistem perencanaan keuangan berupa tabungan dalam bentuk cingkremen yang merupakan sebuah kearifan lokal masyarakat Bali meskipun dalam era digitalisasi yang maju, perbankan yang maju ada sebagian masyarakat di daerah perkotaan yang masih menggunakannya guna mencapai terjaminnya kesediaan dana yang akan mereka pergunakan dalam menyongsong Hari Raya Galungan. Terbentuknya kelompok ini dilandasi rasa kepercayaan yang tinggi kepada kelihan sekaa dan diantara anggota masih ada keterikatan satu sama lain baik itu tetangga, saudara ataupun masih dalam satu warga Banjar Gerenceng, Denpasar.

Daftar Rujukan

- Harmono. 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Pudjiastuti. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Karvof, Anatoli A. 2010. Kaya dengan CEPIL: Cara Cerdas Meraih Kekayaan dan Keberkatan Finansial. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Nofianti, L. and Denziana, A. (2010). MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 9(2), p.192.
- Sari Adnyani, N., Mandriani, N. and Putus Asrini, N. (2019). POLICY MODEL OF FINANCIAL RESPONSIBILITY AND MEASUREMENT OF BALI WOMEN PERFORMANCE IN SEKAA CINGKREMAN (FEASIBILITY STUDY OF PUBLIC SERVICES). *Ganesha Law Review*, 1(1), pp.68-76.
- Senduk, Safir. 2004. *Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya: Lima Kiat Praktis Mengelola Gaji Agar Bisa Kaya*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sina, p. (2014). *View of MOTIVASI SEBAGAI PENENTU PERENCANAAN KEUANGAN (SUATU STUDI PUSTAKA)*. [online] Ojs.unud.ac.id. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/10871/7680> [Accessed 27 Jul. 2019].
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Susanti. 2015. Manajemen Keuangan untuk Perusahaan Konsep dan Aplikasi. CAPS, Yogyakarta.
- Trisnaningsih. Widyasari (2010). Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi UPN Jatim*. Vol.2 Nomor 1 Januari 2010.